

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG

Fitri Laili Nurkhasanah¹, Heppy Purbasari²

^{1,2} Fakultas Ekoomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: b200180033@student.ums.ac.id, heppy.purbasari@ums.ac.id

Abstrak: Penyampaian laporan keuangan wajib dilaporkan ke publik secepat mungkin dan bagi beberapa perusahaan publik di Indonesia hal itu masih menjadi masalah setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2021. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 84. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat statistik spss 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci: Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Audit report lag

Abstract: *Submission of financial reports must be reported to the public as quickly as possible and for several public companies in Indonesia this is still a problem every year. This research aims to identify the influence of audit tenure, size of the public accounting firm (KAP), and auditor industry specialization on audit report lag. The independent variables in this research are audit tenure, the size of the public accounting firm (KAP), and auditor industry specialization. The dependent variable in this research is audit report lag. The population in this study are LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2019-2021. The research period was carried out for 3 years. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 84 companies. The analytical method of this research uses multiple linear regression with the help of SPSS 26. The results of this research prove that partial audit tenure has no effect on audit report lag, the size of the public accounting firm has no effect on audit report lag, and the auditor's industry specialization has an effect on audit report lag.*

Keywords : *Audit Tenure, Public Accounting Firm Size, Auditor Industry Specialization, Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Menurut PSAK 1 (Institut Akuntansi Indonesia, 2017) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan Laporan Keuangan merupakan sumber informasi bagi pemegang saham, oleh karena itu pada saat melakukan audit, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi relevan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Fauziyyah dan Praptingisih, 2020). Opini auditor yang membuktikan integritas laporan keuangan juga akan memberikan keyakinan yang baik kepada para pengguna

laporan keuangan karena mempunyai nilai kejujuran dan keandalan. (Michele Kristian, 2018)

Audit report lag (ARL) merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, khususnya sejak tanggal selesainya audit buku perusahaan yaitu sejak tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Artaningrum *et al* (2017). Menurut Widyatuti (2018), salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah karena lamanya proses audit laporan keuangan tahunan perusahaan oleh auditor eksternal, sehingga menimbulkan kesenjangan waktu yang panjang antara tanggal akhir periode akuntansi perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen, atau yang disebut dengan *audit report lag*.

Audit Report Lag disebabkan berbagai faktor diantaranya ada profitabilitas, solvabilitas, tipe auditor, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor. Penelitian ini yang dilakukan oleh Arumningtyas dan Ramadhan (2019) dimana penelitian dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dan penelitian oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) dimana penelitian dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015 mengemukakan bahwa spesialisasi manufaktur memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (ARL). Namun, masa kerja audit memiliki dampak positif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* (ARL). Karena terdapat perbedaan atas hasil penelitian terdahulu dan juga sektor yang berbeda, maka penulis bermaksud ingin melakukan penelitian kembali variabel-variabel tersebut dengan menggabungkan beberapa variabel dari peneliti sebelumnya dan menambahkan variabel independen ukuran KAP sebagai pembeda dari peneliti sebelumnya mengenai *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan spesialisasi industri auditor. Kemudian untuk faktor yang pertama yaitu *audit tenure* adalah jangka waktu kerjasama antara auditor dan klien yang diukur dalam satuan tahun. Durasi suatu penugasan audit dikaitkan dengan dua konsep, yaitu keahlian auditor dan insentif ekonomi. Durasi audit terkait dengan kualifikasi profesional auditor (Hasanah dan Putri, 2018) Istilah *audit tenure* menurut Dewi dan Hadiprajitno (2017) dalam penelitian ini adalah *tenure KAP* yang menunjukkan bahwa jika hubungan auditor dengan klien berlangsung bertahun-tahun maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit. Namun di sisi lain, *tenure KAP* yang diterapkan selama bertahun-tahun memberikan dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di BEI yang wajib menyampaikan laporan keuangan untuk instansi pengelola, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Faktor yang kedua adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP) KAP Indonesia terbagi menjadi KAP *big four* dan KAP non *big four*. KAP internasional atau biasa dikenal dengan KAP Big Four, diharapkan mampu melaksanakan pekerjaan auditnya efisien dan berada di bawah tekanan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan pemeriksaan tepat waktu. Waktu Menyelesaikan audit tepat waktu juga dapat

meningkatkan reputasi. Selain itu, KAP juga dapat menjaga kepercayaan pelanggan bahwa mereka akan menggunakan jasanya kembali di kemudian hari. Penggunaan KAP Big 4 juga dianggap sebagai bukti keseriusan perusahaan benar-benar mengikuti aturan dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu (Marina, *et al*, 2020). Faktor selanjutnya yang ketiga adalah Spesialisasi auditor merupakan mekanisme dimana auditor meningkatkan keahliannya pada sektor industri tertentu, baik secara implisit maupun tidak langsung, dengan membatasi penugasan audit hanya pada jenis industri tertentu. Pasalnya, berkat pengetahuan dan keahlian khusus industri, akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan cepat. Spesialisasi auditor dinilai dapat mempercepat adaptasi terhadap aktivitas operasional yang dilakukan klien. (Michael dan Abdul, 2017). Budiarto dan Suhardjo (2021) menyatakan bahwa spesialis auditor berpengaruh secara negatif terhadap audit delay. Hal tersebut terjadi karena spesialis industri auditor diyakini lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan secara lebih baik dan teliti. Auditor spesialis juga diyakini memiliki pengalaman dan keahlian lebih baik dalam mengaudit perusahaan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sampel data diperoleh untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria penelitian ini menggunakan 84 perusahaan selama 3 tahun.

Variabel Penelitian

1. Variabel Depenen (*Audit Report Lag*)

Dengan ketentuan dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 29/POJK.04/2016 dengan proksi satuan hari yaitu durasi waktu yang dibutuhkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan hingga terbit laporan auditor independen yang terhitung sejak tanggal tutup buku hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Audit report lag pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah hari akhri tahun fiskal sampai dengan auditor mendatangi laporan (Arumningtyas dan Ramadan, 2019)

2. Variabel Independen

a. Audit Tenure(X1)

audit tenure pada penelitian ini diukur dengan cara mengitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan kerja dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan kerja dengan perusahaan. Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. (Arumningtyas dan Ramadan, 2019)

b. Ukuran KAP (X2)

Dengan menggunakan pengukuran dari Rusmin dan Evans (2017), variabel dummy digunakan untuk mengukur ukuran KAP dengan cara memberi skor 1 (satu) bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP Big 4 dan memberi skor 0 (nol) bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit selain KAP Big 4.

c. Spesialisasi Industri Auditor (X3)

Dalam penelitian menurut Putri dan Januarti (2014) cara mengukur spesialisasi industri auditor adalah dengan melakukan perbandingan antara jumlah emiten yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama dengan total jumlah emiten dalam satu industri. Ini metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur

spesialisasi industri auditor adalah variabel dummy yang didasarkan pada market share.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasannya

a) Uji Normalitas,

Menurut Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis uji data Central Limit Theorem (CLT). Jika jumlah observasi data sejumlah $n > 30$ maka data didistribusikan normal dan sebaliknya. (Rahmadani et al, 2021)

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman, suatu regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson terletak antara 0 sampai dengan $(4 - du)$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (jumlah variabel independen) dan N (jumlah sampel data) dengan signifikansi 5%.

Pada penelitian ini model analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Report Lag (ARL)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Audit Tenure

X_2 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X_3 = Spesialisasi Industri Auditor

e = Kesalahan Residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis uji *Central Limit Theorem* (CLT). Maka jumlah data sebesar $n > 30$ (data final $84 > 30$) maka data tersebut menunjukkan bahwa jumlah N sebesar 84 sampel, yang artinya

jumlah sampel lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel AT(audit tenure) sebesar 0,998, Ukuran KAP(kantor akuntan publik) sebesar 0,977, SIA (Spesialisasi Industri auditor) sebesar 0,976 hasil tersebut menunjukkan jika nilai tolerance > 0.10. Selanjutnya nilai VIF dari variabel AT (audit tenure) sebesar 1,002, ukuran KAP (kantor akuntan publik) sebesar 1,023 SIA (Spesialisasi Industri Auditor) sebesar 1,023, hasil tersebut menunjukkan jika $VIF < 10.00$. Maka dapat disimpulkan model regresi ini bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedaitas bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel berada diatas 0,05 sehingga semua variabel disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson untuk mengetahui data penelitian terkena autokorelasi atau tidak, maka dibandingkan dengan $DU < 4-dU$ nilai DU diperoleh dari nilai sebesar 1,955; k mewakili variabel independent sejumlah 3; N mewakili sampel data sejumlah 84; nilai yang dicari pada distribusi nilai pada tabel Durbin Watson berdasarkan k (3) dan N (84) dengan signifikansi 5% nilai dU sebesar 1,7199; dan nilai 4-du ($4-1,7199$) sehingga diperoleh nilai 2,2801. Sehingga dapat diporses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan ($DU < DW < 4-dU$). Kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson terletak antara nilai du sampai dengan 4-du.

$$dU < DW < 4-dU = 1,7199 < 1,955 < 2,2801$$

kesimpulannya dari hasil uji asumsi klasik semua telah terpenuhi.

2. Uji Ketepatan Model

a. Uji Regesi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig
Constant	74,796	6,686	0,000
Audit Tenure	0,702	0,230	0,819
Ukuran KAP	-4,008	-0,479	0,633
Spesialisasi Industri Auditor	-43,052	-4,758	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi berikut beserta interpretasi hasil uji penelitian :

$$ARL = 74,796 + 0,702 AT - 4,008 KAP - 43,052 SIA + e$$

- a) Hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 74,796 dengan parameter positif, artinya variabel independen yang terdiri dari audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan spesialisasi industri auditor bernilai 0 atau konstan. Maka dependen audit report lag tetap sebesar 74,796.
- b) Hasil Koefisien regresi dari variabel audit tenure (AT) sebesar 0,702 dengan parameter positif. Hal ini menunjukkan jika audit tenure mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka audit report lag akan mengalami peningkatan yaitu 0,702.
- c) Hasil koefisien regresi dari variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebesar -0,408 dengan parameter negatif. Hal ini berarti apabila ukuran kantor akuntan publik (KAP) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perkembangan audit report lag akan mengalami penurunan sebesar -0,000
- d) Hasil koefisien regresi dari variabel spesialisasi industri auditor sebesar -43,052 dengan parameter negatif. Hal ini berarti apabila spesialisasi industri auditor (SIA) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perkembangan audit report lag akan mengalami penurunan sebesar -43,052.

b. Uji Hipotesis

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Jenis Pengujian	Variabel	Beta	T	Sig	Keterangan
Uji F <i>Fit</i>	AT, KAP, SIA	-	-	0,000	Model
Uji T	(Contant)	74,796	6,686	0,000	
	AT	0,230	0,819	0,819	H ₁ ditolak
	KAP	-4,408	-0,479	0,633	H ₂ ditolak
	SIA	-4,756	-4,756	0,000	H ₃ diterima

Koefisien Determinasi (R²) R Square sebesar 0,202 = 20,2%

Uji kesesuaian model (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah model *fit* yaitu model regresi layak digunakan

Uji signifikansi (uji T) dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel Audit Tenure, ukuran kantor akuntan publik (KAP), spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa audit tenure dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,202 yang berarti sebesar 20,2% variabel audit report lag yang dapat dijelaskan oleh variabel audit tenure, ukuran kantor akuntan publik (KAP), spesialisasi industri auditor. Dapat menjelaskan audit report lag sebesar 20,2% Sementara, sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar tiga variabel bebas yang tidak dimasukkan pada model seperti tipe auditor, profitabilitas dan solvabilitas.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Audit tenure terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai T hitung sebesar $-0,230 < 1,98861$ pada T tabel sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,819 > 0,005$ sehingga H_1 ditolak. Yang berarti audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lamanya perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan tidak dapat menjamin untuk mengurangi audit report lag lebih baik maupun tidak ada keterkaitan menghasilkan antara lamanya waktu perikatan audit antara KAP dan perusahaan terhadap audit report lag dari audit yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas dan profesionalisme sebagai seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekaputri dan Apriwenni (2021) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai T hitung sebesar $-0,479 < 1,98861$ pada T tabel sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,633 > 0,005$ sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan hasil nilai tersebut hal ini memiliki interpretasi bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big Four tidak menjamin bahwa proses audit akan berlangsung cepat. Selain itu ukuran KAP Big Four maupun non Big Four bahwa perusahaan dalam satu industri, ketika entitas diaudit oleh KAP Big Four dan non Big Four maka audit report lag semakin meningkat. Dan dalam proses mengaudit masing-masing kantor akuntan publik tentu ingin menyelesaikan audit secara tepat waktu dalam jangka yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marina *et.al* (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

3. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan nilai T hitung sebesar $-4,756 > 1,98861$ pada T tabel sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_3 diterima dan uji regresi linier berganda menunjukkan parameter negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan hasil nilai tersebut hal ini memiliki interpretasi oleh karena itu, bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor akan memiliki audit report lag yang lebih singkat. Auditor dengan spesialisasi industri mampu mengembangkan pengetahuan, dan lebih cepat terbiasa bisnis dengan klien, dengan demikian spesialisasi industri auditor terpenuhi dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arumningtyas dan Ramadhan

(2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap audit report lag.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang diolah dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut model penelitian *Fit* :

- 1) Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa panjang atau pendeknya audit tenure antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit berkualitas.
- 2) Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit report lag. hal ini memiliki menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit KAP oleh Big Four tidak menjamin bahwa proses audit akan berlangsung cepat.
- 3) Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap audit report lag. hasil penelitian ini menyatakan perusahaan auditor dengan spesialisasi industri mampu mengembangkan pengetahuan, dan lebih cepat terbiasa dengan bisnis klien, dengan demikian Spesialisasi industri auditor terbukti dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor menerangkan variansi variabel independen yaitu audit report lag adalah sebesar 20,2% dan 79,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu :

1. Meneliti variabel lain yang diharapkan mempengaruhi audit report lag yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti sistem pengendalian internal, tipe auditor, kompleksitas operasional perusahaan sehingga dapat menemukan model yang lebih baik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan obyek yang lebih luas tidak sebatas perusahaan LQ-45.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis JRMB*, 261-270.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal Of Economics and Business*, 141-153.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan EKonomi Dan Bisnis*.
- Chintia, D. I., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-12.

- Ekaputri, D., & Apriwenni, P. (2021). Audit Report Lag Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 29-44.
- Harahap, A. R., Irfan, Mayasari, & Siregar, N. M. (2021). Determinan Audit Report Lag Dengan Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel moderating. *Jurnal Mutiara Akuntansi*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audi. *Jurnal Akuntansi*, 5(1): 11-21.
- Hermatika, V. P., & Triani, N. A. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress. *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Keuangan, P. O. (n.d.). Penggunaan Jasa Akuntansi Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Nomer 13/POJK.03/2017*.
- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi Z, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurna Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Peridode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 151-161.
- Pratama, A. W., & Sudityanto, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran KAP, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, Dan Kualitas Laba Terhadap Cost Of Equity . *Jurnal Akuntansi bisnis*.
- Sari, D. I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK. *Accounting Iformation System, Taxes, and Auditing Journal* .
- Suanthara, P. A., & Wirajaya, I. A. (2021). Ukuran Kantor Publik, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 894-904.
- Widiastuti , I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Repot Lag. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 20-34.